

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
ANALISIS EFISIENSI PROSES PRODUKSI DAN PENGELOLAAN
BAHAN BAKU PADA UMKM KERIPIK KELAPA “NUSA INDAH”
DI KECAMATAN PURING KEBUMEN



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Aisyah Ramadani

NIM : 235505075

Program Studi : Manajemen (S1)

UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
KEBUMEN

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik laporan Kuliah Kerja Lapangan oleh Dosen Pembimbing,
dengan judul :

**ANALISIS EFISIENSI PROSES PRODUKSI DAN PENGELOLAAN BAHAN
BAKUPADA UMKM KERIPIK KELAPA “NUSA INDAH” DI KECAMATAN
PURING KEBUMEN**

Kebumen, 14 Juli 2026

Mahasiswa

Dosen Pembimbing



Aisyah Ramadani
NIM : 235505075



Dewi Noor Susanti, S.T.,M.M.
NIDN : 0629038101

MOTTO

Allah sebaik-baiknya tempat pulang



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Hidayah, Inayah, serta Karunia-Nya, semoga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan baik dan lancar. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah diprogramkan oleh perguruan tinggi ini bertujuan dalam memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa mengenai kehidupan di masyarakat maupun dunia kerja. Pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang didapatkan mahasiswa harapannya dapat memberikan bekal hidup dalam bersosialisasi selepas dari perguruan tinggi nanti. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini. Terima kasih penulis persembahkan kepada :

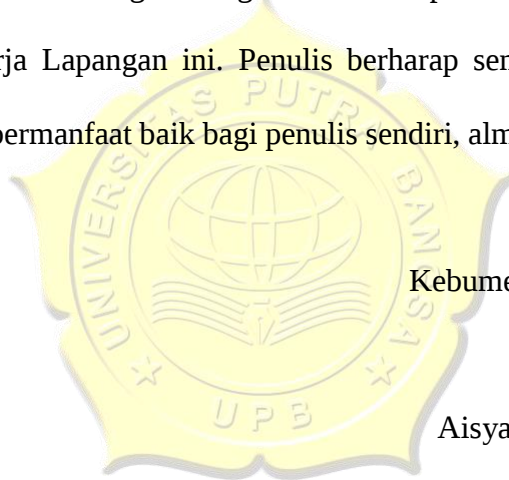
1. Dr. Gunarso Wiwoho, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Putra Bangsa.
2. Parmin, S.E., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putra Bangsa.
3. Dewi Noor Susanti, S.T., M.M. selaku dosen pembimbing Kuliah Kerja Lapangan yang telah memberikan semangat, dorongan, perhatian, dan bimbingan dalam menyusun laporan ini hingga selesai.
4. Ibu Kasitah Kurniawati, selaku pemilik UMKM “NUSA INDAH” yang telah mengizinkan penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan.

5. Seluruh karyawan UMKM Keripik Kelapa “NUSA INDAH” yang telah memberikan dukungan dan pengetahuan sebagai masukan dalam Kuliah Kerja Lapangan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memberikan saran dan masukan untuk penyelesaian laporan Kuliah Kerja Lapangan.

Penulis menyadari bahwa Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penyusunan dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini. Penulis berharap semoga Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri, almamater maupun rekan pembaca sekalian.

Kebumen, 14 Juli 2026

Aisyah Ramadani



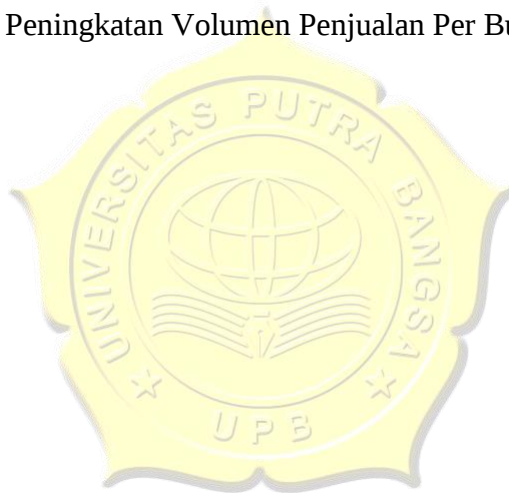
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat KKL	6
1.2.1. Tujuan KKL.....	6
1.2.2. Manfaat KKL.....	6
1.3. Prosedur dan Pelaksanaan	7
1.3.1. Tahap Persiapan.....	7
1.3.2. Tahap Pelaksanaan.....	8
BAB II PEMBAHASAN	10
2.1. Latar Belakang Perusahaan	10
2.1.1. Gambaran Umum UMKM Nusa Indah	10
2.1.2. Data Perusahaan.....	12
2.1.3. Biodata Pemilik.....	12
2.1.4. Struktur Organisasi	13
2.2. Aspek Produksi.....	14
2.2.1. Proses Produksi.....	15

2.1.2. Bahan Baku dan Penggunaannya	17
2.1.3. Kapasitas Produksi.....	19
2.2.4. Fasilitas dan Mesin Produksi	20
2.2.5. Rencana Pengembangan Produksi	22
2.2.6. Volume Penjualan Saat Ini	27
2.2.7. Rencana Peningkatan Volumen Penjualan	29
2.2.8. Masalah Yang Dihadapi.....	31
2.2.9. Solusi Dari Masalah Yang Dihadapi	32
2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi	33
2.3.1. Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi	33
2.3.2. Peralatan dan Sistem yang Telah Dimiliki	35
2.3.3. Tahapan Pengembangan Teknologi Informasi	36
2.4. Rencana Pengembangan Usaha.....	37
2.4.1. Rencana Pengembangan Usaha	37
2.4.2. Tahap-TahapPengembangan Usaha.....	39
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	41
3.1. Kesimpulan.....	41
3.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel I- 1	Jumlah Tabel perusahaan Industri.....	3
Tabel I- 2	Time Schedule KKL Tahun 2025	9
Tabel II- 1	Penggunaan Bahan Baku Perbulan Bulan Maret – April 2026.....	18
Tabel II- 2	Penggunaan Bahan Penolong Bulan Maret – April 2026	19
Tabel II- 3	Fasilitas dan mesin produksi Bulan Maret – April 2026	21
Tabel II- 4	Rencana Penambahan Fasilitas dan Mesin Produksi	25
Tabel II- 5	Target Kapasitas Produksi Rata-rata Per Bulan.....	26
Tabel II- 6	Data Penjualan UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah Bulan Maret- Mei (2026)	28
Tabel II- 7	Rencana Peningkatan Volumen Penjualan Per Bulan.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar II- 1 Struktur Organisasi UMKM Nusa Indah	13
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat NIB UMKM Nusa Indah.....	47
Lampiran 2 Surat (SPP-IRT) UMKM Nusa Indah	48
Lampiran 3 Kartu Tanda Penduduk Pemilik.....	50
Lampiran 4 Permohonan Izin KKL Kepada UMKM Nusa Indah	51
Lampiran 5 Surat Kesediaan Unggah Video Dokumentasi KKL	52
Lampiran 6 Surat Permohonan Pengajuan Judul	53
Lampiran 7 Peta Lokasi UMKM Nusa Indah	54
Lampiran 8 Foto Bersama Pemilik UMKM Nusa Indah	55
Lampiran 9 Foto saat Produksi Keripik Kelapa pada UMKM Nusa Indah	56
Lampiran 10 Foto Produk Keripik Kelapa Nusa Indah	57
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Penulisan Laporan KKL	58
Lampiran 12 Kartu Kunjungan Kegiatan KKL.....	59
Lampiran 13 Surat Permohonan KKL	60
Lampiran 14 Link Youtube.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan kerja yang produktif, karena merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relative sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat membuka peluang kerja kepada masyarakat dilingkungan sekitar usaha itu berdiri, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, serta dapat menambah pendapatan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dijelaskan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha mikro dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 6 ayat 2 kriteria usaha kecil yaitu usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 - tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu usaha dapat dikategorikan sebagai UMKM. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang memiliki modal usaha paling banyak Rp1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2 miliar.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar sampai dengan Rp5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar sampai dengan Rp15 miliar.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar sampai dengan Rp10 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

Tabel I- 1
Jumlah Tabel perusahaan Industri

No	Kecamatan	Besar	Menengah	Kecil	Jumlah
1	Ayah	-	1	8.665	8.666
2	Buayan	1	2	1.065	1.068
3	Puring	-	-	1.003	1.003
4	Petanahan	-	3	7.563	7.566
5	Klirong	-	2	3.514	3.516
6	Buluspesantren	-	1	2.075	2.076
7	Ambal	-	-	2.922	2.922
8	Mirit	-	-	1.823	1.823
9	Bonorowo	-	-	395	395
10	Prembun	-	2	353	355
11	Padureso	-	-	278	278
12	Kutowinangun	-	1	734	735
13	Alian	-	1	908	909
14	Poncowarno	-	-	403	403
15	Kebumen	1	19	1.689	1.709
16	Pejagoan	-	10	1.264	1.274
17	Sruweng	-	6	1.270	1.276
18	Adimulyo	-	-	504	504
19	Kuwarasan	-	-	862	862
20	Rowokele	-	-	3.816	3.816

21	Sempor	-	-	5.749	5.749
22	Gombong	1	10	633	644
23	Karanganyar	1	4	3.281	3.286
24	Karanggayam	-	-	2.305	2.305
25	Sadang	-	1	553	554
26	Karangsambung	-	1	2.775	2.776
Jumlah		4	64	56.402	56.470

Sumber: Kabupaten Kebumen dalam Angka, 2025

Berdasarkan tabel tersebut struktur industri di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 menunjukkan ketimpangan wilayah yang sangat ekstrem, di mana 99,88% didominasi secara mutlak oleh industri kecil (56.402 unit) yang tersebar masif di wilayah pinggiran seperti Kecamatan Ayah (8.666 unit) dan Petanahan (7.566 unit). Sebaliknya, penetrasi industri besar dan menengah sangat stagnan (hanya 4 unit industri besar dan 64 unit industri menengah) serta terpusat secara eksklusif di pusat pertumbuhan ekonomi utama seperti Kecamatan Kebumen dan Gombong. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian daerah masih bertumpu pada sektor informal dan industri rumah tangga dengan nilai tambah rendah, sekaligus mencerminkan belum meratanya daya tarik investasi infrastruktur logistik antarkecamatan yang memerlukan intervensi kebijakan hilirisasi serta peningkatan kelas usaha oleh pemerintah daerah.

Menurut Yamit (2008), proses produksi sangat penting dalam sebuah produksi karena sangat berguna untuk menunjang kelancaran sebuah produksi tersebut.

Heizer dan Render (2015), manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa melalui proses

transformasi input menjadi output. Dalam suatu usaha produksi, efisiensi operasional sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, bahan baku, dan biaya produksi. Selain itu, menurut , efisiensi merupakan ketepatan cara dalam menggunakan sumber daya untuk memperoleh hasil tertentu dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Semakin efisien proses produksi yang dilakukan, maka semakin kecil pemborosan yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha. Proses produksi merupakan kegiatan utama dalam usaha manufaktur atau pengolahan makanan. Menurut Assauri (2016), proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada. Dalam UMKM, proses produksi yang baik dapat meningkatkan kualitas produk dan kepuasan konsumen.

Selain proses produksi, pengelolaan bahan baku juga menjadi faktor penting dalam kelancaran operasional usaha. Menurut Rangkuti (2017), persediaan bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Pengelolaan bahan baku yang baik bertujuan agar persediaan tetap tersedia sesuai kebutuhan produksi dan dapat mengurangi risiko kekurangan maupun penumpukan bahan baku. Pada UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah”, pengelolaan bahan baku dan proses produksi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap kualitas produk, biaya operasional, serta kelancaran produksi. Apabila proses produksi belum efisien, maka dapat menyebabkan pemborosan bahan baku, waktu produksi lebih lama, dan meningkatnya biaya operasional. Oleh karena itu,

diperlukan analisis mengenai efisiensi proses produksi dan pengelolaan bahan baku pada UMKM tersebut agar dapat diketahui bagaimana sistem operasional yang diterapkan serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan judul **“Analisis Efisiensi Proses Produksi dan Pengelolaan Bahan Baku pada UMKM Keripik Kelapa ‘Nusa Indah’ di Kecamatan Puring Kebumen.”**

1.2. Tujuan dan Manfaat KKL

1.2.1. Tujuan KKL

Tujuan laporan KKL yang ingin dicapai penulis dengan adanya penyusunan laporan ini:

1. Untuk mengetahui proses produksi pada UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah” di Kecamatan Puring Kebumen. Untuk mengetahui kualitas.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan bahan baku pada UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah”.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses produksi dan pengelolaan bahan baku.
4. Untuk menganalisis efisiensi proses produksi dan pengelolaan bahan baku pada UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah”.

1.2.2. Manfaat KKL

Manfaat yang di peroleh dari Kuliah Kerja Lapangan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan KKL ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi ilmu terutama dalam hal pengelolaan bahan baku serta efisiensi proses produksi pada sektor UMKM. Di samping itu laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk masa yang akan datang bagi UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah”.

2. Manfaat Praktis

Hasil laporan KKL ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk membandingkan antara teori yang didapat saat perkuliahan dan praktek di lapangan dan juga dapat memberikan manfaat bagi UMKM Keripik Keripik Kelapa “Nusa Indah”.

1.3. Prosedur dan Pelaksanaan

1.3.1. Tahap Persiapan

Untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan KKL ini. Maka penulis membutuhkan persiapan yang cukup demi terselesaikanya laporan KKL ini. Tahap persiapan yang penulis lakukan adalah:

1. Mahasiswa mendapatkan pembekalan dan pembagian kelompok dari pihak kampus yang terdiri dari 4 anggota.
2. Mahasiswa mendapatkan Dosen Pembimbing KKL dan mendiskusikan mengenai objek dan tema yang akan diteliti.
3. Mahasiswa mencari obyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

4. Mahasiswa menemui dosen pembimbing KKL dan mendiskusikan objek yang akan di teliti.
5. Meminta izin pelaksanaan KKL dan izin dokumentasi kepada pemilik UMKM “NUSA INDAH”.
6. Mengajukan judul KKL kepada Dosen Pembimbing.
7. Meminta surat pengantar Kuliah Kerja Lapangan dari pihak kampus Universitas Putra Bangsa Kebumen untuk diajukan kepada pihak UMKM “NUDSA INDAH”.

1.3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini harus melalui beberapa tahap dalam pengambilan data-data dan pengamatan langsung untuk menyusun laporan. Tahap tersebut antara lain:

1. Minggu ketiga bulan April
 - a. Penulis melakukan survey dan observasi laporan KKL, setelah itu penulis melakukan perkenalan sekaligus permintaan izin kepada pemilik UMKM "NUSA INDAH" untuk melakukan KKL.
 - b. Penulis mengajukan lokasi kepada dosen pembimbing sekaligus pengajuan judul KKL dan kemudian disetujui oleh dosen pembimbing.
 - c. Penulis menyerahkan surat pengantar dari kampus kepada pemilik UMKM NUSA INDAH.
2. Minggu keempat bulan April

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Latar Belakang Perusahaan

2.1.1. Gambaran Umum UMKM Nusa Indah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Nusa Indah merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang makanan ringan yaitu Keripik Kelapa. UMKM Nusa Indah ini beralamat di Desa Kedaleman, Kedaleman Kulon, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Produk utama yang dihasilkan adalah keripik kelapa dengan cita rasa khas yang dipasarkan kepada masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Keripik kelapa merupakan salah satu produk olahan pangan yang berbahan dasar daging buah kelapa. Melalui proses pengolahan yang tepat, kelapa dapat diubah menjadi makanan ringan yang memiliki nilai tambah dan daya jual yang lebih tinggi. UMKM keripik kelapa Nusa Indah memanfaatkan potensi kelapa yang melimpah di Kecamatan Puring untuk menghasilkan produk keripik kelapa yang renyah, berkualitas, dan diminati oleh masyarakat.

Pada awal berdirinya, kegiatan produksi masih dilakukan dalam skala kecil dengan menggunakan peralatan sederhana dan proses produksi yang sebagian besar masih dikerjakan secara manual. Seiring berjalannya waktu, produk keripik kelapa "Nusa Indah" mulai dikenal masyarakat karena memiliki cita rasa yang khas, tekstur yang renyah, serta menggunakan bahan baku kelapa berkualitas. Hingga saat ini,

produk yang dipasarkan memiliki dua varian rasa, yaitu original dan pedas, yang disesuaikan dengan selera konsumen.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah melibatkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Sistem perekrutan dilakukan melalui kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan melibatkan masyarakat sekitar, keberadaan UMKM ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik usaha, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga di lingkungan sekitar. Proses produksi keripik kelapa di UMKM Nusa Indah masih dilakukan secara manual pada sebagian besar tahapan produksi. Meskipun demikian, usaha ini mampu mempertahankan target produksi harian sebanyak 21 kilogram dengan tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Seluruh proses produksi dilakukan secara teliti, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, penggorengan, pemberian bumbu, hingga proses pengemasan agar menghasilkan produk yang berkualitas dan layak dipasarkan.

Selama lebih dari sembilan tahun beroperasi, UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah terus berupaya mempertahankan kualitas produk dan memenuhi permintaan konsumen. Permintaan produk cenderung meningkat pada momen tertentu, terutama menjelang Hari Raya Idulfitri, sehingga volume produksi juga mengalami peningkatan. Keberlangsungan usaha ini menunjukkan bahwa UMKM Keripik Kelapa

Nusa Indah mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri makanan ringan dengan tetap mengoptimalkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki.

2.1.2. Data Perusahaan

Nama Perusahaan : Nusa Indah

Bidang Usaha : Makanan

Jenis Produk/Jasa : Keripik Kelapa

Alamat Perusahaan : Desa Kedaleman Kulon, RT 03/RW 01,
Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen

Nomor Telepon : 083126031299

Bentuk Usaha : Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Nomor PIR-T : 07082401135080000001

Tahun Berdiri : 2016

2.1.3. Biodata Pemilik

Nama : Kasitah Kurniawati

Jabatan : Pemilik Usaha

Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 5 Maret 1975

Alamat Rumah : Desa Kedaleman Kulon, RT 03/RW 01,
Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen

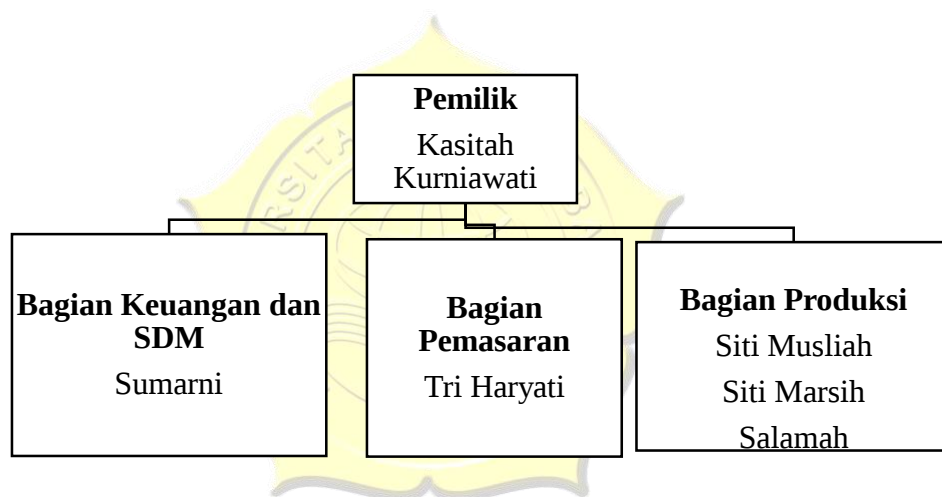
Nomor Telepon : 083126031299

Pendidikan Terakhir : SD

2.1.4. Struktur Organisasi

Menurut Robbins dan Coulter (2007:284) struktur organisasi merupakan kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka tersebut tugas-tugas pekerja dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Struktur organisasi penting bagi sebuah organisasi karena berguna untuk memperjelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota.

Gambar II- 1
Struktur Organisasi UMKM Nusa Indah



Keterangan gambar II-1 terkait struktur organisasi UMKM Nusa Indah sebagai berikut.

1. Pimpinan

Tugas utama pemilik memimpin perusahaan dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh karyawan, seperti memerintahkan bawahan untuk mengawasi proses produksi agar mampu mencapai target.

2. Keuangan

Pada dasarnya tugas pokok bagian keuangan adalah mengurus kekayaan dan keuangan perusahaan, seperti menyimpan dana perusahaan dan menatur arus keluar masuknya kas perusahaan.

3. Produksi

Sejumlah karyawan yang bertugas untuk mengerjakan semua proses produksi, yaitu mengolah bahan baku dari bahan mentah menjadi produk jadi yaitu produk kripik kelapa yang siap dipasarkan.

4. Pemasaran

Tugas utama bagian pemasaran yaitu memasarkan hasil produksi perusahaan, seperti mengantar produk-produk pesanan kepada konsumen.

2.2. Aspek Produksi

Aspek produksi merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional suatu usaha karena berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Pengelolaan produksi yang baik akan mendukung kelancaran proses produksi, menjaga kualitas produk, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, pada aspek ini akan dibahas mengenai kegiatan produksi yang diterapkan pada UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah, mulai dari proses produksi, penggunaan bahan baku, kapasitas produksi, fasilitas dan mesin produksi, hingga upaya pengembangan produksi yang dilakukan.

2.2.1. Proses Produksi

Menurut Assauri (2016), produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, aspek produksi menjadi bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang bernilai tambah.

UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" menerapkan sistem produksi harian untuk memenuhi permintaan konsumen. Proses produksi masih dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan tenaga kerja dan peralatan yang digunakan secara manual. Adapun tahapan proses produksi keripik kelapa di UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan Bahan Baku

Tahap pertama adalah memilih kelapa yang sudah tua dan memiliki kualitas yang baik. Kelapa yang digunakan harus segar, memiliki daging yang tebal, serta tidak mengalami kerusakan agar menghasilkan keripik dengan kualitas yang baik.

2. Pamarutan Kelapa

Kelapa yang telah dipilih kemudian diparut menggunakan mesin parut hingga menghasilkan parutan kelapa yang halus. Hasil parutan ini menjadi bahan utama dalam pembuatan keripik kelapa.

3. Pencampuran Adonan

Parutan kelapa selanjutnya dicampurkan dengan berbagai bahan tambahan seperti tepung, mentega, cabai, bawang, garam, dan bumbu lainnya. Seluruh bahan diaduk hingga tercampur rata sehingga menghasilkan adonan yang siap dicetak.

4. Pencetakan

Adonan yang telah tercampur rata kemudian dicetak menggunakan cetakan tradisional buatan sendiri. Proses pencetakan dilakukan agar bentuk dan ukuran keripik menjadi seragam sehingga memudahkan pada saat proses penggorengan.

5. Penggorengan

Adonan yang telah dicetak kemudian digoreng menggunakan minyak panas hingga matang dan berwarna kuning keemasan. Proses penggorengan dilakukan dengan memperhatikan tingkat kematangan agar menghasilkan keripik yang renyah dan tidak gosong.

6. Pengemasan dan Pemberian Bumbu

Setelah keripik matang dan dingin, produk dikemas ke dalam kemasan yang telah disiapkan. Untuk varian rasa pedas, keripik terlebih dahulu diberi bumbu cabai hingga tercampur merata, sedangkan varian original langsung dikemas tanpa penambahan bumbu. Produk yang telah dikemas selanjutnya siap dipasarkan kepada konsumen.

2.1.2. Bahan Baku dan Penggunaannya

Menurut Assauri (2016), bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan diolah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Bahan baku merupakan komponen yang sangat penting karena kualitas produk yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang digunakan. Selain itu, menurut Mulyadi et al., (2020), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara langsung ke dalam produk yang dihasilkan. Pengelolaan bahan baku yang baik sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Menurut Rangkuti (2017), pengendalian bahan baku bertujuan untuk menjaga ketersediaan bahan sesuai kebutuhan produksi, menghindari terjadinya kekurangan maupun penumpukan persediaan, serta meminimalkan biaya penyimpanan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku secara tepat agar proses produksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Bahan baku merupakan komponen utama yang digunakan dalam proses pembuatan keripik kelapa. UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" menggunakan kelapa tua sebagai bahan baku utama karena memiliki daging yang lebih tebal dan menghasilkan cita rasa yang lebih gurih. Selain bahan baku utama, proses produksi juga memerlukan beberapa bahan tambahan yang berfungsi untuk membentuk adonan serta memberikan cita rasa pada produk. Adapun bahan baku yang

digunakan dalam proses produksi keripik kelapa dapat dilihat pada tabel II-1 berikut.

Tabel II- 1
Penggunaan Bahan Baku Perbulan
Bulan Maret – April 2026

Jenis Bahan	Satuan	Maret	April	Mei	Total
Kelapa	Butir	180	200	180	560
Tepung Terigu	Kg	315	345	315	975
Tepung Aci	Kg	315	345	315	975
Mentega	Kg	30	34	30	94
Minyak Goreng	Liter	147	161	147	455
Cabai	Kg	30	34	30	94
Bawang Putih	Kg	50	55	50	155

Sumber :Data Primer UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah (2026)

Berdasarkan Tabel II-1 bahan baku utama yang digunakan UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" adalah kelapa tua yang diperoleh dari wilayah Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Selain itu, dalam proses produksi digunakan bahan pendukung berupa tepung terigu, aci, cabai, bawang, mentega, dan minyak goreng. Seluruh bahan tersebut berperan dalam menghasilkan keripik kelapa yang memiliki cita rasa gurih, tekstur renyah, dan kualitas yang baik.

Tabel II- 2
Penggunaan Bahan Penolong
Bulan Maret – April 2026

Bahan Penolong	Kebutuhan Rata-Rata Per bulan	Satuan	Sumber
Plastik Kemasan	10	Pak	Kebumen
Gas LPG	20	Tabung	Kebumen
Stiker Label	74	Lembar	Kebumen

Sumber: UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah”, 2026

Berdasarkan Tabel II-2, bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi meliputi gas LPG, plastik kemasan, stiker, dan label. Bahan penolong tersebut berfungsi untuk mendukung kelancaran proses produksi hingga pengemasan produk. Penggunaan bahan penolong yang memadai membantu menjaga kualitas produk, memperlancar proses produksi, serta memberikan kemasan yang menarik sehingga produk lebih siap dipasarkan kepada konsumen.

2.1.3. Kapasitas Produksi

Kapasitas Menurut Yamit (2002:67) kapasitas produksi merupakan jumlah unit yang dapat dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Kapasitas ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki seperti; kapasitas mesin, kapasitas tenaga kerja dan kapasitas modal. Heizer dan Render (2015) menyatakan bahwa kapasitas produksi merupakan kemampuan maksimum suatu fasilitas atau sistem operasi untuk menghasilkan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu. Perencanaan kapasitas yang tepat sangat penting agar perusahaan

mampu memenuhi permintaan konsumen secara efisien tanpa mengalami kelebihan maupun kekurangan kapasitas produksi. Selain itu, menurut Assauri (2016), kapasitas produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan bahan baku, jumlah dan keterampilan tenaga kerja, teknologi atau mesin yang digunakan, serta efektivitas proses produksi. Pengelolaan kapasitas yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, dan membantu perusahaan dalam mencapai target produksi secara optimal.

Dalam satu hari, UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah” memproduksi sebanyak 34kg dapat menghasilkan sekitar 252 pcs berukuran 135 gram, atau setara dengan 21 ball, di mana setiap ball berisi 12 pcs. Dengan asumsi proses produksi dilakukan selama 30 hari dalam satu bulan, maka kapasitas produksi UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah” mencapai sekitar $\pm 1.020,6$ kg, atau sekitar 7.560 pcs (630 ball) per bulan.

2.2.4. Fasilitas dan Mesin Produksi

Menurut Wignjosoebroto (2009), fasilitas produksi merupakan seluruh sarana fisik yang digunakan untuk mendukung proses produksi agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penataan fasilitas yang baik akan memperlancar aliran proses produksi, mengurangi waktu perpindahan bahan, serta meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Apple (1990), tata letak fasilitas dan penggunaan mesin produksi yang tepat bertujuan untuk meminimalkan biaya produksi,

memperlancar aliran material, mengoptimalkan penggunaan ruang kerja, serta meningkatkan efisiensi proses produksi. Oleh karena itu, pemilihan fasilitas dan mesin harus disesuaikan dengan jenis produk, kapasitas produksi, dan kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, menurut Buffa dan Sarin (1996), sistem produksi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah berbagai sumber daya (input) melalui proses transformasi menjadi barang atau jasa (output) yang memiliki nilai guna. Penggunaan mesin yang sesuai akan meningkatkan kapasitas produksi, menjaga konsistensi kualitas produk, serta mengurangi waktu proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pemeliharaan mesin secara berkala agar kinerja mesin tetap optimal dan umur ekonomisnya lebih panjang.

Pada UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah", fasilitas dan mesin produksi yang digunakan masih tergolong sederhana, namun telah mampu mendukung proses produksi keripik kelapa. Peralatan yang digunakan meliputi kompor, tabung gas, wajan besar, tampah, mesin parut kelapa, blender, sealer, baskom, serok besar, dan triplek alas keripik. Fasilitas dan mesin produksi digunakan pada UMKM Keripik kelapa Nusa Indah yaitu:

Tabel II- 3
Fasilitas dan mesin produksi
Bulan Maret – April 2026

Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total
Kompor	2	200.000	400.000

Tabung Gas 3Kg	3	180.000	540.000
Wajan Besar	3	250.000	750.000
Tampah	2	35.000	70.000
Mesin Parut Kelapa	1	300.000	300.000
Blender	1	300.000	300.000
Sealer	1	135.000	135.000
Baskom	15	35.000	525.000
Serok Besar	2	40.000	80.000
Triplek Alas Keripik	1	60.000	60.000
Total			3.160.000

Sumber: UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah", 2026

2.2.5. Rencana Pengembangan Produksi

1. Strategi Pengembangan Produksi

Perkembangan zaman yang serba canggih saat ini mau tidak mau akan mendorong penusaha untuk melakukan penyesuaian dengan berbagai perkembangan baik pada fasilitas produksi maupun produk yang dihasilkan agar tidak tersingkir dalam persaingan usaha yang terjadi. Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan memenuhi permintaan pasar, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" memiliki rencana untuk terus mengembangkan kegiatan produksinya. Pengembangan tersebut dilakukan agar proses produksi menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang tetap terjaga. Salah satu rencana pengembangan yang dapat dilakukan adalah peningkatan fasilitas dan peralatan produksi. Penambahan maupun pembaruan peralatan diharapkan dapat mempercepat proses produksi serta mengurangi ketergantungan pada proses manual. Selain itu, penataan ruang produksi yang lebih baik juga diperlukan

agar alur produksi menjadi lebih teratur serta menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman.

UMKM juga berencana mempertahankan kualitas produk dengan menjaga ketersediaan bahan baku serta meningkatkan kualitas pengemasan agar produk lebih menarik dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasaran. Apabila permintaan pasar meningkat, terutama menjelang Hari Raya Idulfitri, kapasitas produksi dapat ditingkatkan dengan menambah persediaan bahan baku dan mengoptimalkan tenaga kerja yang tersedia. Melalui rencana pengembangan tersebut, diharapkan UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" mampu meningkatkan kapasitas produksi, mempertahankan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pemasaran sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

2. Rencana Penambahan Fasilitas dan Mesin Produksi

Rencana penambahan fasilitas dan mesin produksi merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi. Penambahan fasilitas dilakukan apabila kapasitas produksi yang ada sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional atau meningkatnya permintaan pasar. Dengan adanya perencanaan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas produk, serta mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, pada bagian ini akan

dibahas mengenai rencana penambahan fasilitas dan mesin produksi yang direncanakan oleh UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah sebagai upaya meningkatkan kinerja operasional.

Menurut Heizer dan Render (2015), keputusan mengenai fasilitas dan kapasitas merupakan salah satu keputusan strategis dalam manajemen operasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, memenuhi permintaan pasar, dan mendukung keberlangsungan usaha. Perencanaan penambahan fasilitas dan mesin produksi perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar proses produksi dapat berjalan lebih efektif dan produktif. Selain itu, menurut Sritomo Wignjosoebroto (2009), penambahan fasilitas dan peralatan produksi dapat meningkatkan produktivitas, memperlancar aliran proses produksi, mengurangi waktu kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien. Pemilihan fasilitas produksi juga harus mempertimbangkan jenis produk, kapasitas produksi, dan perkembangan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan teori tersebut, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" berencana melakukan penambahan beberapa fasilitas dan mesin produksi sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional. Penambahan fasilitas diharapkan dapat mempercepat proses produksi, meningkatkan kualitas produk, serta mendukung peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Adapun rencana penambahan fasilitas dan mesin produksi dapat dilihat pada Tabel II-4:

Tabel II- 4
Rencana Penambahan Fasilitas dan Mesin Produksi

Fasilitas dan Mesin Produksi	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
Meja Stainlees	1	800.000	800.000
Rak penyimpanan bahan baku	1	250.000	250.000
Rak penyimpanan produk jadi	1	300.000	300.000
Total			1.350.000

Sumber: UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah”, 2026

Berdasarkan Tabel II-4, UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah merencanakan penambahan fasilitas produksi berupa 1 unit meja stainless, 1 unit rak penyimpanan bahan baku, dan 1 unit rak penyimpanan produk jadi. Penambahan fasilitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kebersihan area produksi, menata penyimpanan bahan baku dan produk jadi agar lebih rapi, serta mendukung proses produksi yang lebih efisien. Total anggaran yang diperlukan untuk pengadaan fasilitas tersebut sebesar Rp1.350.000.

3. Target Kapasitas Produksi Rata-rata Per Bulan

Target kapasitas produksi merupakan perencanaan jumlah produk yang ingin dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Penetapan target kapasitas produksi diperlukan agar perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar, mengoptimalkan penggunaan sumber

daya, serta meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, target produksi harus disesuaikan dengan kemampuan perusahaan, baik dari segi bahan baku, tenaga kerja, peralatan, maupun waktu produksi.

Menurut Yamit (2002), kapasitas produksi merupakan jumlah produk yang dapat dihasilkan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kemampuan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, menurut Heizer dan Render (2015), perencanaan kapasitas merupakan proses menentukan tingkat kapasitas yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar secara efektif dan efisien. Dengan adanya target kapasitas produksi, perusahaan dapat merencanakan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta fasilitas produksi sehingga proses operasional dapat berjalan lebih terarah.

Berdasarkan teori tersebut, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" menetapkan target kapasitas produksi rata-rata per bulan sebagai acuan dalam memenuhi permintaan konsumen dan mengoptimalkan kegiatan operasional. Target kapasitas produksi tersebut dapat dilihat pada tabel II-5.

Tabel II- 5
Target Kapasitas Produksi Rata-rata Per Bulan

No	Keterangan	Jumlah
1	Target produksi per hari	21 ball
2	Target produksi rata-rata per bulan	630 ball
3	Isi per ball	12 pcs
Total ptoduk per bulan		7.560 pcs

Sumber: UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah", 2026

Berdasarkan Tabel II-4, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" memiliki target produksi rata-rata sebanyak 21 ball per hari. Dengan asumsi kegiatan produksi dilakukan selama 30 hari dalam satu bulan, maka kapasitas produksi mencapai 630 ball per bulan. Setiap ball berisi 12 kemasan keripik kelapa dengan berat bersih 135 gram per kemasan, sehingga jumlah produk yang dihasilkan mencapai sekitar 7.560 kemasan per bulan. Kapasitas produksi tersebut dapat meningkat pada periode tertentu, terutama menjelang Hari Raya Idulfitri, seiring meningkatnya permintaan konsumen.

2.2.6. Volume Penjualan Saat Ini

Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Menurut Swastha & Irawan (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi volume jumlah penjualan, yaitu; pertama kondisi pasar. Kondisi pasar dalam kemampuan penjual sangat menentukan keyakinan seorang untuk membeli produk yang dipasarkan. Produk dipasarkan dalam bentuk ball, dengan setiap ball berisi 12 kemasan keripik kelapa. Penjualan dilakukan secara langsung kepada konsumen, toko oleh-oleh, serta mitra pemasaran di wilayah Kebumen dan sekitarnya. Permintaan produk mengalami peningkatan pada bulan menjelang Hari Raya Idulfitri, sehingga volume penjualan lebih tinggi dibandingkan bulan lainnya. Berikut data penjualan umkm keripik kelapa nusa indah:

Tabel II- 6
Data Penjualan UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah
Bulan Maret- Mei (2026)

Bulan	Jumlah (Bal)	Harga per Bal (Rp)	Total Harga (Rp)
Maret	630	50.000	31.500.000
April	690	50.000	34.500.000
Mei	630	50.000	31.500.00
Total			97.000.00

Sumber: Data Primer UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah (2026)

UMKM Keripik Kelapa Nusa Indah selama periode Maret hingga Mei 2026 menunjukkan jumlah penjualan yang relatif stabil. Pada bulan Maret terjual sebanyak 630 bal dengan nilai penjualan sebesar Rp31.500.000. Selanjutnya, pada bulan April terjadi peningkatan penjualan menjadi 690 bal sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp34.500.000. Memasuki bulan Mei, jumlah penjualan kembali menjadi 630 bal dengan nilai penjualan sebesar Rp31.500.000. Secara keseluruhan, total penjualan selama tiga bulan tersebut mencapai 1.950 bal dengan total pendapatan sebesar Rp97.500.000. Data penjualan tersebut menunjukkan bahwa permintaan produk keripik kelapa masih cukup stabil meskipun mengalami sedikit peningkatan pada bulan April. Informasi penjualan ini menjadi dasar bagi UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha, menyusun perencanaan produksi, serta memperkirakan kebutuhan bahan baku dan biaya produksi pada periode berikutnya.

2.2.7. Rencana Peningkatan Volumen Penjualan

Rencana peningkatan volume penjualan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan jumlah produk yang terjual melalui berbagai strategi pemasaran dan pengembangan usaha. Perencanaan ini penting agar perusahaan mampu mencapai target penjualan, meningkatkan pendapatan, serta memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun strategi yang sesuai dengan kondisi pasar dan kemampuan operasional yang dimiliki.

Menurut Swastha & Irawan (2005), volume penjualan adalah jumlah barang atau jasa yang berhasil dijual oleh perusahaan dalam periode tertentu. Tinggi rendahnya volume penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, harga, kegiatan promosi, saluran distribusi, dan kondisi pasar. Selain itu, menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016), peningkatan volume penjualan dapat dicapai melalui penerapan strategi pemasaran yang tepat, seperti pengembangan produk, penetapan harga yang kompetitif, perluasan saluran distribusi, serta promosi yang efektif. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat beli konsumen sekaligus memperluas jangkauan pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" berencana meningkatkan volume penjualan dengan memperluas jangkauan pemasaran serta meningkatkan kapasitas produksi. Upaya yang akan dilakukan antara

lain menambah kerja sama dengan toko oleh-oleh, reseller, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Selain itu, UMKM juga berencana meningkatkan kualitas kemasan agar produk lebih menarik dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasaran. Dengan berbagai upaya tersebut, UMKM menargetkan volume penjualan sebesar 10.000 pcs per bulan dengan harga jual Rp5.000 per kemasan. Target tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha sekaligus memperluas pangsa pasar Keripik Kelapa "Nusa Indah".

Tabel II- 7
Rencana Peningkatan Volumen Penjualan Per Bulan

Jenis Produk	Target Penjualan	Nilai Per pcs	Total Nilai
Keripik Kelapa	8.400 pcs	Rp 5.000	Rp 42.000.000
Total			Rp 42.000.000

Sumber: UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah", 2026

UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" menargetkan peningkatan volume penjualan hingga 8.400 pcs per bulan dengan harga jual Rp5.000 per kemasan, sehingga diperkirakan memperoleh nilai penjualan sebesar Rp 42.000.000 per bulan. Target tersebut diharapkan dapat dicapai melalui perluasan jaringan pemasaran, peningkatan promosi, serta menjaga kualitas produk agar mampu memenuhi permintaan konsumen dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar.

2.2.8. Masalah Yang Dihadapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" masih menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yaitu:

1. Kualitas bahan baku kelapa yang tidak selalu konsisten

Apabila kelapa yang digunakan memiliki kualitas yang kurang baik atau terlalu muda, maka akan memengaruhi kualitas keripik yang dihasilkan, seperti tekstur yang kurang renyah, rasa yang kurang optimal, dan hasil produksi yang tidak sesuai standar. Dan apabila saat terjadi kelangkaan atau kenaikan harga, sehingga menyulitkan proses pengadaan bahan baku.

2. Proses produksi masih dilakukan secara manual

Pada tahap pencetakan yang masih menggunakan cetakan tradisional buatan sendiri, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang lebih banyak.

3. Belum adanya evaluasi dan pengawasan kerja secara rutin

Setelah kegiatan produksi selesai, belum dilakukan evaluasi terhadap hasil produksi maupun kinerja tenaga kerja.

4. Pemasaran produk masih terbatas

Jangkauan pasar belum optimal dan penjualan masih didominasi oleh pelanggan tetap, toko oleh-oleh, dan reseller.

2.2.9. Solusi Dari Masalah Yang Dihadapi

Solusi yang dapat diambil dari masalah yang dihadapi UMKM Keripik Kelapa “Nusa Indah” yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan seleksi bahan baku kelapa

dengan memilih kelapa yang sudah tua dan berkualitas baik agar menghasilkan keripik yang renyah serta memiliki cita rasa yang konsisten. Dan menjalin kerja sama dengan lebih dari satu pemasok kelapa, sehingga ketersediaan bahan baku tetap terjamin meskipun terjadi kelangkaan atau kenaikan harga.

2. Meningkatkan efisiensi proses produksi

Melalui penambahan peralatan produksi yang lebih memadai, seperti meja kerja stainless steel dan spinner peniris minyak, sehingga proses produksi menjadi lebih cepat dan higienis.

3. Melakukan evaluasi kerja secara rutin

Baik terhadap hasil produksi maupun kinerja tenaga kerja, agar kualitas produk tetap terjaga dan kendala produksi dapat segera diketahui.

4. Memperluas strategi pemasaran

Dengan memanfaatkan media sosial, menjalin kerja sama dengan lebih banyak reseller, serta memperluas jaringan pemasaran ke berbagai toko oleh-oleh dan pusat oleh-oleh agar volume penjualan UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" dapat terus meningkat.

2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.3.1. Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha di era digital. Perencanaan pemanfaatan teknologi informasi diperlukan agar kegiatan operasional, pemasaran, dan pengelolaan data perusahaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Melalui penerapan teknologi informasi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat penyampaian informasi, serta memperluas jangkauan pasar sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha.

Menurut Laudon dan Laudon (2018), teknologi informasi merupakan seperangkat perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi, dan basis data yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dan kegiatan operasional organisasi. Selain itu, menurut O'Brien dan Marakas (2011), sistem teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan, memperbaiki pelayanan kepada pelanggan, serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada kegiatan administrasi, tetapi juga dapat digunakan dalam pemasaran digital, pengelolaan persediaan, pencatatan keuangan, dan komunikasi dengan pelanggan. Sementara itu, menurut Turban, Volonino, dan Wood

(2015), penerapan teknologi informasi yang direncanakan dengan baik dapat membantu perusahaan mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis sehingga proses kerja menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyusun rencana pemanfaatan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan usahanya.

Tahapan yang digunakan UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" dalam menjalankan rencana pemanfaatan teknologi informasi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi atau *software* yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Teknologi informasi tersebut digunakan untuk membantu pencatatan pesanan pelanggan, pencatatan penjualan, serta pengelolaan data keuangan agar kegiatan operasional dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terorganisir. Selain itu, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" berencana memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dengan membuat akun resmi pada Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business. Pemanfaatan media sosial tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan jumlah pelanggan, serta memperkenalkan produk keripik kelapa kepada masyarakat yang lebih luas.

Untuk mendukung kegiatan promosi, UMKM juga berencana memanfaatkan aplikasi desain seperti *Canva* dalam pembuatan poster, katalog produk, dan desain kemasan yang lebih menarik. Selain dimanfaatkan untuk kegiatan pemasaran, teknologi informasi juga

mendukung proses produksi di UMKM Nusa Indah. Microsoft Excel digunakan untuk mencatat kebutuhan bahan baku, jumlah produksi harian, persediaan bahan baku dan produk jadi, serta membantu menyusun jadwal produksi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut memudahkan pemilik usaha dalam mengendalikan proses produksi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan efisiensi kegiatan produksi.

2.3.2. Peralatan dan Sistem yang Telah Dimiliki

Peralatan merupakan salah satu komponen penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Ketersediaan peralatan yang memadai dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat penyelesaian pekerjaan, serta mendukung tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memiliki peralatan yang sesuai dengan kebutuhan operasional agar aktivitas usaha dapat berjalan secara optimal.

Menurut Ariany et al., (2023), Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Peralatan berfungsi sebagai sarana pendukung dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. Selain itu, menurut Laudon dan Laudon (2018), dalam penerapan teknologi informasi, peralatan (hardware) merupakan perangkat fisik yang digunakan untuk memasukkan, mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi. Peralatan tersebut

meliputi komputer, laptop, telepon pintar (smartphone), printer, dan perangkat pendukung lainnya yang berfungsi untuk menunjang kegiatan administrasi, komunikasi, serta pengelolaan informasi dalam perusahaan. Dengan tersedianya peralatan yang sesuai, perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sehingga proses operasional, pengelolaan data, dan komunikasi dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

UMKM Nusa Indah saat ini tergolong belum banyak memanfaatkan teknologi informasi. Mengenai peralatan dan system teknologi yang dimiliki UMKM Nusa Indah yaitu *handphone*. Peralatan tersebut dapat digunakan sebagai alat pendukung pada proses produksi.

2.3.3. Tahapan Pengembangan Teknologi Informasi

Pengembangan teknologi informasi perlu dilakukan secara bertahap agar penerapannya dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Perencanaan yang baik akan membantu perusahaan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses operasional, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Jogiyanto Hartono (2005), pengembangan sistem informasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, analisis kebutuhan, perancangan, penerapan, hingga evaluasi sistem agar mampu mendukung aktivitas organisasi secara efektif. Selain itu, menurut Tata Sutabri (2012), pengembangan teknologi informasi bertujuan

untuk meningkatkan kualitas informasi, mempercepat proses pengolahan data, serta mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional. Pengembangan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan organisasi agar teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tahapan pengembangan dan pemanfaatan teknologi pada UMKM Nusa Indah:

1. Membuat akun media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook.

Selain sebagai media promosi, media sosial dimanfaatkan untuk menerima pesanan konsumen sehingga pemilik dapat memperkirakan jumlah produk yang harus diproduksi setiap hari. Dengan demikian, proses produksi menjadi lebih terencana, mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan produksi, serta meminimalkan pemborosan bahan baku.

2. Menggunakan laptop sebagai pencatatan produksi dan laporan usaha.

Laptop tidak hanya digunakan untuk membuat laporan penjualan dan keuangan, tetapi juga untuk mencatat jumlah produksi, penggunaan bahan baku, serta stok produk. Data tersebut membantu pemilik dalam mengendalikan proses produksi, menghitung kebutuhan bahan baku, dan menentukan target produksi pada periode berikutnya keputusan terbaik dimasa yang akan datang.

2.4. Rencana Pengembangan Usaha

2.4.1. Rencana Pengembangan Usaha

Rencana pengembangan usaha merupakan langkah strategis yang disusun perusahaan untuk meningkatkan kinerja, memperluas skala

usaha, serta mempertahankan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Perencanaan pengembangan usaha diperlukan agar perusahaan mampu memanfaatkan peluang yang ada, mengatasi berbagai kendala operasional, serta mencapai tujuan usaha secara berkelanjutan.

Menurut Suryana (2014), pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui pengembangan produk, peningkatan kualitas sumber daya, perluasan pasar, serta pemanfaatan teknologi sehingga usaha dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016), pengembangan usaha dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti peningkatan kualitas produk, inovasi, perluasan jaringan pemasaran, dan peningkatan pelayanan kepada pelanggan. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus menciptakan nilai tambah bagi konsumen. Dengan adanya rencana pengembangan usaha yang terarah, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, serta menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Dalam upaya mengembangkan usaha, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" berencana meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas jangkauan pemasaran. Pengembangan usaha dilakukan melalui penambahan fasilitas dan peralatan produksi agar proses produksi menjadi lebih efisien. Selain itu, UMKM juga berencana

meningkatkan kualitas kemasan, memperluas kerja sama dengan toko oleh-oleh, reseller, dan distributor, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Melalui rencana pengembangan tersebut, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk, memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, serta meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

2.4.2. Tahap-Tahap Pengembangan Usaha

Dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" telah menyusun beberapa tahapan pengembangan usaha yang akan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha. Tahapan pengembangan tersebut difokuskan pada peningkatan kapasitas produksi, pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan pemasaran, serta peningkatan kualitas produk. Adapun tahap-tahap pengembangan usaha yang direncanakan oleh UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" adalah sebagai berikut:

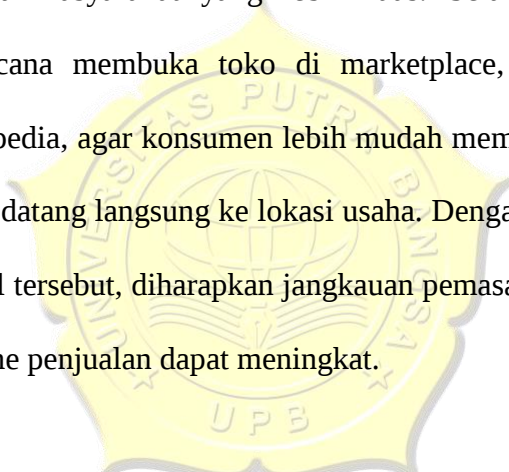
1. Meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah fasilitas dan peralatan produksi.

Meningkatkan kualitas produk, serta menciptakan proses produksi yang lebih efektif, efisien, dan higienis ini sebagai upaya memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" berencana menambah beberapa fasilitas dan peralatan

produksi, seperti spinner peniris minyak, meja kerja stainless steel, rak penyimpanan, dan alat pengemas (sealer). Penambahan fasilitas tersebut diharapkan dapat mempercepat proses produksi.

2. Memanfaatkan media sosial dan platform penjualan online sebagai sarana promosi.

UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" berencana memanfaatkan media sosial, seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business, sebagai media promosi untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, UMKM juga berencana membuka toko di marketplace, seperti Shopee dan Tokopedia, agar konsumen lebih mudah memperoleh produk tanpa harus datang langsung ke lokasi usaha. Dengan pemanfaatan media digital tersebut, diharapkan jangkauan pemasaran semakin luas dan volume penjualan dapat meningkat.



BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Pemanfaatan teknologi informasi dalam aspek produksi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses produksi. Teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu perencanaan produksi, pengelolaan persediaan bahan baku, pencatatan hasil produksi, serta pengendalian kualitas produk. Dengan adanya sistem pencatatan berbasis digital, pelaku usaha dapat memantau jumlah bahan baku yang tersedia, mengetahui kapasitas produksi, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan secara manual. Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah dilaksanakan di UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" yang beralamat di Desa Kedaleman Kulon, RT 03/RW 01, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan berbahan baku kelapa. UMKM ini berdiri sejak tahun 2016 dan memproduksi keripik kelapa dengan dua varian rasa, yaitu original dan pedas. Seluruh proses produksi masih dilakukan secara sederhana dengan mengutamakan kualitas bahan baku serta cita rasa produk agar tetap terjaga.
2. Proses operasional produksi di UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" telah berjalan dengan baik sesuai tahapan produksi yang telah ditetapkan. Proses produksi dimulai dari pemilihan kelapa tua sebagai bahan baku utama,

pemarutan kelapa, pencampuran dengan tepung dan bumbu, pencetakan menggunakan cetakan tradisional, penggorengan, pemberian bumbu varian rasa, hingga proses pengemasan. Kegiatan produksi dilakukan secara harian dengan pembagian tugas yang telah disesuaikan kepada masing-masing tenaga kerja.

3. Dalam menjalankan kegiatan operasional, UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi kualitas bahan baku kelapa yang tidak selalu konsisten, ketersediaan kelapa yang terkadang terbatas, proses produksi yang masih didominasi oleh peralatan sederhana, serta belum adanya evaluasi kerja secara rutin. Kendala tersebut dapat memengaruhi efisiensi produksi maupun kualitas produk apabila tidak dikelola dengan baik.
4. UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" memiliki potensi untuk terus berkembang. Hal ini didukung oleh adanya rencana peningkatan kapasitas produksi melalui penambahan fasilitas dan peralatan produksi, perluasan jaringan pemasaran, serta pemanfaatan teknologi informasi seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan marketplace sebagai sarana promosi dan penjualan produk.
5. Berdasarkan hasil observasi, penerapan fungsi operasional pada UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan beberapa pengembangan. Peningkatan kualitas bahan baku, efisiensi proses produksi, pemanfaatan teknologi informasi, serta perluasan

pemasaran diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, daya saing, dan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang.

6. UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" telah menyusun rencana pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya mendukung kegiatan operasional dan pemasaran usaha. Rencana tersebut meliputi penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business sebagai sarana promosi, pemanfaatan aplikasi Canva untuk membuat konten promosi dan desain kemasan, serta penggunaan Microsoft Excel untuk membantu pencatatan produksi, persediaan bahan baku, penjualan, dan keuangan. Penerapan teknologi informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan daya saing UMKM.
7. UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" telah memiliki rencana pengembangan usaha sebagai upaya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Rencana tersebut meliputi penambahan fasilitas dan peralatan produksi, peningkatan kapasitas produksi, perbaikan kualitas kemasan, perluasan kerja sama dengan reseller, distributor, dan toko oleh-oleh, serta pemanfaatan marketplace sebagai media penjualan. Melalui rencana pengembangan tersebut, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk, memenuhi permintaan pasar, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

3.2. Saran

Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah dilaksanakan di UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah", penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" diharapkan dapat meningkatkan kualitas operasional produksi dengan memperhatikan pemilihan bahan baku yang berkualitas, terutama menggunakan kelapa yang sudah tua agar menghasilkan keripik yang renyah dan memiliki cita rasa yang konsisten. Selain itu, UMKM juga disarankan untuk menambah fasilitas dan peralatan produksi yang lebih memadai, seperti spinner peniris minyak, meja kerja stainless steel, dan rak penyimpanan. Evaluasi terhadap proses produksi juga perlu dilakukan secara berkala agar setiap kendala yang muncul dapat segera diatasi, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan proses produksi menjadi lebih efektif serta efisien.
2. UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" disarankan untuk melakukan perbaikan dan penataan fasilitas produksi secara bertahap agar proses produksi dapat berlangsung dengan lebih efektif, aman, dan higienis. Perbaikan tersebut dapat meliputi renovasi area produksi, penataan tata letak peralatan, serta peningkatan kebersihan lingkungan kerja sehingga mampu mendukung kelancaran proses produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dengan fasilitas produksi yang lebih baik, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memenuhi standar higiene dan sanitasi pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rangkuti, F. (2017). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamit, Z. (2002). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations Management* (11th ed.). Pearson.
- Wignjosoebroto, S. (2009). *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*. Surabaya: Guna Widya.
- Apple, J. M. (1990). *Plant Layout and Material Handling*. John Wiley & Sons.
- Buffa, E. S., & Sarin, R. K. (1996). *Modern Production/Operations Management*. John Wiley & Sons.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations Management* (11th ed.). Pearson.
- Wignjosoebroto, S. (2009). *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*. Surabaya: Guna Widya.
- Ariany, V., Ak, M., & Hutagalung, D. M. (2023). *Penerapan Psak No 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Sekolah Smk Pariwisata Imelda Medan*.
- Wastha, B., & Irawan. (2005). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.). Pearson.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems*. McGraw-Hill.
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. R. (2015). *Information Technology for Management*. Wiley.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearso



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat NIB UMKM Nusa Indah



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO NOMOR INDUK BERUSAHA: 0708240113508

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama Pelaku Usaha | : KASITAH KURNIAWATI |
| 2. Alamat | : KEDALEMANKULON, Desa/Kelurahan Kedalemankulon, Kec. Puring, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah |
| 3. Nomor Telepon Seluler | : + |
| Email | : kripikkelapa0301@gmail.com |
| 4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) | : Lihat Lampiran |
| 5. Skala Usaha | : Usaha Mikro |

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepastian, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Laport Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai:

1. Persetujuan penggunaan tanda Standar Nasional Indonesia (SNI) berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah; dan
2. Sertifikasi jaminan produk halal berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 7 Agustus 2024

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 7 Agustus 2024

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.



Ditai
Sertifikasi
Elektronik

Lampiran 2 Surat (SPP-IRT) UMKM Nusa Indah



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PRODUKSI PANGAN OLAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA (SPP-IRT) PB-UMKU: 07082401135080000001

Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PB-UMKU), yang merupakan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) kepada Pelaku Usaha berikut ini:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama Pelaku Usaha | : KASITAH KURNIAWATI |
| 2. Nomor Induk Berusaha (NIB) | : 0708240113508 |
| 3. Alamat Kantor | : KEDALEMANKULON, Desa/Kelurahan Kedalemankulon, Kec. Puring, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Kode Pos: |
| 4. Status Penanaman Modal | : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) |
| 5. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha : 10794 - Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya Indonesia (KBLI) | |
| 6. Lokasi Usaha | : Kedalemankulon, RT003/RW001 Desa/Kelurahan Kedalemankulon, Kec. Puring, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Kode Pos: 54383 |

Akan Memenuhi Komitmen/Persyaratan:

1. Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan
2. Memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri rumah Tangga (CPPB-IRT) atau higiene, sanitasi dan dokumentasi
3. Memenuhi persyaratan keamanan, mutu, label dan iklan pangan olahan

Lampiran Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha ini memuat data teknis yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen ini. Pelaku Usaha tersebut di atas wajib menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Diterbitkan tanggal: 12 Agustus 2024

a.n. Bupati Kebumen
Kepala DPMPSTP Kabupaten Kebumen,



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 12 Agustus 2024

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

**PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PRODUKSI PANGAN OLAHAN
INDUSTRI RUMAH TANGGA (SPP-IRT)
LAMPIRAN PB-UMKU: 07082401135080000001**

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. No. Pendaftaran | : P-IRT 2043305011879-29 |
| 2. Nama IRTP | : KASITAH KURNIAWATI |
| 3. Nama Pemilik | : KASITAH KURNIAWATI |
| 4. Alamat | : Desa Kedalemankulon RT 003 / RW 001, Kecamatan Puring |
| 5. Provinsi | : JAWA TENGAH |
| 6. Kabupten/Kota | : KAB. KEBUMEN |
| 7. Kecamatan | : Puring |
| 8. Desa | : Kedalemankulon |
| 9. Jenis Produk Pangan | : Hasil Olahan Buah, Sayur, dan rumput laut |
| 10. Nama Jenis Pangan | : keripik buah |
| 11. Branding Produk | : Keripik Kelapa Nusa Indah |
| 12. Komposisi | : Tepung Beras, Tepung Tapioka, Kelapa Sedang, Telur, Gula Pasir |
| 13. Kemasan Primer | : Plastik |
| 14. Masa Berlaku Sertifikat | : 12-08-2029 |
| 15. Komitmen | : |
| | a. Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan. |
| | b. Memenuhi persyaratan cara Produksi Pangan Olahan yang baik untuk IRTP atau hygiene, sanitasi, dan dokumentasi. |
| | c. Memenuhi ketentuan label. |
| | d. Memenuhi persyaratan keamanan dan mutu Pangan Olahan termasuk persyaratan penggunaan BTP dan cemaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. |
- Akan dipenuhi dalam waktu 3 bulan

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Kartu Tanda Penduduk Pemilik

PROVINSI JAWA TENGAH
KABUPATEN KEBUMEN

NIK : 3305034503750004

Nama : KASITAH KURNIAWATI
Tempat/Tgl Lahir : KEBUMEN, 05-03-1975
Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah :
Alamat : DALEMAN
RT/RW : 001/002
Kel/Desa : KEDALEMANKULON
Kecamatan : PURING
Agama : ISLAM
Status Perkawinan: KAWIN
Pekerjaan : BURUH HARIAN LEPAS
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

KEBUMEN
17-04-2015

[Signature]

 Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 4 Permohonan Izin KKL Kepada UMKM Nusa Indah

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMPAT KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Parmin, S.E., M.M.
Universitas Putra Bangsa

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasitah Kurniawati
Jabatan : Pemilik
Instansi/Perusahaan : Nusa Indah
Alamat : Dk Karang Asem, rt03/rw01, Kedaleman Kulon, Puring, Kebumen.
Nomor HP / WA : 083126031299

Menyatakan bersedia menjadi tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa Universitas Putra Bangsa Tahun Akademik 2025-2026.

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 1 Mei 2026
Yang menyatakan,



Kasitah Kurniawati

Lampiran 5 Surat Kesediaan Unggah Video Dokumentasi KKL

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMPAT KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Parmin, S.E., M.M.
Universitas Putra Bangsa

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasitah Kurniawati
Jabatan : Pemilik
Instansi/Perusahaan : Nusa Indah
Alamat : Dk Karang Asem, rt03/rw01, Kedaleman Kulon, Puring, Kebumen.
Nomor HP / WA : 083126031299

Menyatakan bersedia menjadi tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa Universitas Putra Bangsa Tahun Akademik 2025-2026.

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 1 Mei 2026
Yang menyatakan,



Kasitah Kurniawati

Lampiran 6 Surat Permohonan Pengajuan Judul

PENGAJUAN JUDUL LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aisyah Ramadani

NIM : 235505075

Program Studi : S1 Manajemen

dengan ini mengajukan judul Laporan KKL:

"Analisis Efisiensi Proses Produksi dan Pengelolaan Bahan Baku Pada UMKM Keripik Kelapa "Nusa Indah" di Kecamatan Puring Kebumen"

Demikian permohonan judul Laporan KKL ini saya buat. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Kebumen, 27 April 2026

Mahasiswa

Dosen Pembimbing



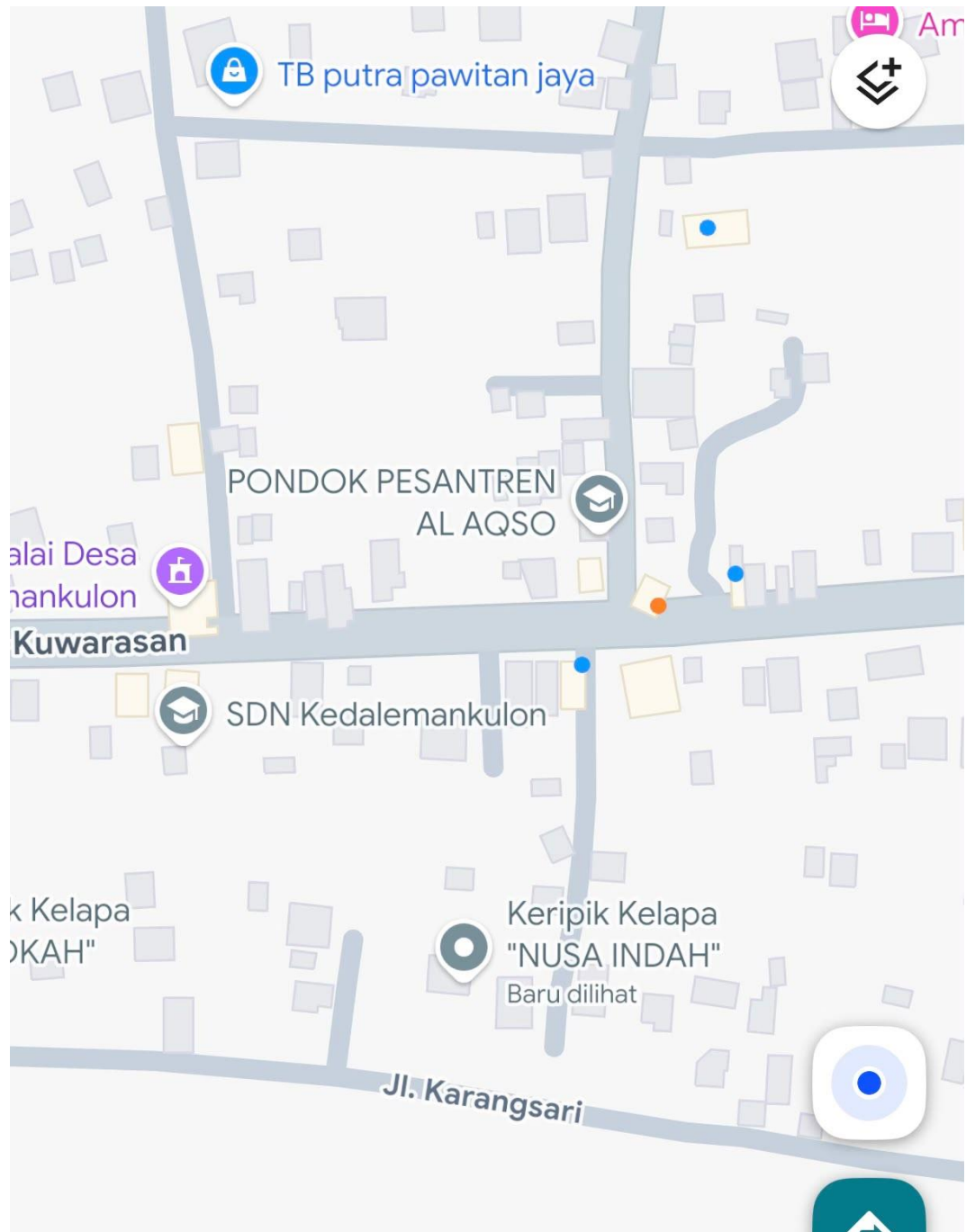
(Aisyah Ramadani)

NIM : 235505075



(Dewi Noor Susanti, S.T.,M.M.)

NIDN : 0629038101

Lampiran 7 Peta Lokasi UMKM Nusa Indah

Lampiran 8 Foto Bersama Pemilik UMKM Nusa Indah



Lampiran 9 Foto saat Produksi Keripik Kelapa pada UMKM Nusa Indah



Proses Penggorengan Kripik



Proses Pengemasan Kripik



Lampiran 10 Foto Produk Keripik Kelapa Nusa Indah



Lampiran 11 Kartu Bimbingan Penulisan Laporan KKL



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
Jalan Pundak, Jl. Ronggowarsito No. 18 Pundak Bekasi, Telp. 0217-300571
 Harau Dan : Jl. Raya Bekasi - Cakrabala KM. 15 Komplek Rukun Warga, Telp. 0212-524662

KARTU BIMBINGAN PENULISAN LAPORAN KKL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Nama Mahasiswa : Asyiah Ramadani
 NIM : 230303045
 Judul KKL : Analisis Efisiensi Proses Produksi dan Pengelolaan Bahan Baku Pada UMKM Berupa Kue NUSA WOH di Kecamatan Puring, Ponorogo
 Pembimbing KKL : Dewi Noor Sutanti, S.T., M.M.

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 April 2026	Pengambilan KKL dan Pengajuan tempat KKL	
2.	24 April 2026	Pengajuan judul laporan KKL	
3.	27 April 2026	ACC Judul	
4.	10 Mei 2026	Pengajuan Bab 1	
5.	6 Juni 2026	Pengajuan revisi Bab 1	
6.	9 Juni 2026	ACC Bab 1	
7.	30 Juni 2026	Pengajuan Bab 2 dan Bab 3	
8.	4 Juli 2026	Pengajuan Revisi Bab 2 dan Bab 3	
9.	9 Juli 2026	ACC Bab 2 dan Bab 3	
10.	21 Juli 2026	Pengajuan video	
11.	22 Juli 2026	ACC video	
12.	2 Juli 2026	ACC laporan lengkap	

Kehumen, 23 Juli 2026

Dosen Pembimbing


 Dewi Noor Sutanti, S.T., M.M.

Lampiran 12 Kartu Kunjungan Kegiatan KKL


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS PUTRA BANGSA**

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito No. 15 Pejagan Kebumeh, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Bunta - Gombang KM. 05 Kemranjen Banjumas, Telp. 0282-5296662

**KARTU BIMBINGAN KEGIATAN KKL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Nama Mahasiswa : Arifan Ramadani
NIM : 231708037
Judul KKL : Analisis Efisiensi Proses Produksi dan Pengelolaan Bahan Batu pada UMKM Kripik Kelapa Nira Indah di Kecamatan Biring, Kebumeh.

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Mei 2026	Mengajukan permohonan KKL dan ttd	<i>JMS</i>
2.	10 Mei 2026	Survei tempat KKL	<i>AKM</i>
3.	28 Mei 2026	Wawancara Gambaran Umum	<i>AKM</i>
4.	16 Juni 2026	Wawancara tahap 1	<i>AKM</i>
5.	26 Juni 2026	Wawancara tahap 2	<i>AKM</i>
6.	2 Juli 2026	Pengambilan dokumentasi	<i>AKM</i>

Kebumeh,.....

Pembimbing

JMS
Kaitat Kurniawan

Lampiran 13 Surat Permohonan KKL



UNIVERSITAS PUTRA BANGSA

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombong KM 05 Kemranjen Banyumas, Telp. 0287-5296662

No : 22/Rek/KKL/E/V/2026
Lamp : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN KULIAH KERJA LAPANGAN**

Kebumen, 11 Mei 2026

Kepada

Yth. Pimpinan UMKM Nusa Indah
Desa Kedaleman Kulon Rt.03 Rw.01 Kec. Puring,
Kab. Kebumen
di Tempat

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) untuk mahasiswa Universitas Putra Bangsa, kami memohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Tujuan dari mata Kuliah Kerja Lapangan ini adalah agar mahasiswa kami dapat mengetahui praktik-praktik bisnis/managerial secara nyata. Selanjutnya kami menerangkan bahwa:

Nama	NIM	Fakultas	Program Studi	No HP
Ana Wasilatunni'mah	235505082	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	087700026383
Budi Puji Astuti	235505101	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	082138535612
Aisyah Ramadani	235505075	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	082122240943
Arif Alfid Mutaslim	235505088	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	082221667512

Adalah benar mahasiswa Universitas Putra Bangsa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Kami mewajibkan mahasiswa mengunjungi instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk melakukan wawancara dan pengumpulan data selama 1 bulan mulai tanggal 27 April 2026 s.d 30 Juni 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dan membimbing mahasiswa yang bersangkutan di dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan tersebut, kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
REKTOR



Dr. Gunarso Wiwoho, S.E., M.M.
NIDN. 0612097501

Lampiran 14 Link Youtube

<https://youtu.be/wUCRv7bB1bQ?si=5Vini-ja28JYYNDw>

